
**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KEMAMPUAN VERBAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS
LIMA SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH
SUKONANDI YOGYAKARTA**

Kusno Effendi

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah 1) memahami hubungan antara konsep diri dan kemampuan verbal dengan prestasi belajar, 2) memahami perbedaan konsep diri dan kemampuan verbal siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

Populasi penelitian adalah siswa kelas 5 Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kotamadya Yogyakarta. Dua sekolah dari 8 sekolah yang termasuk kategori baik (A) yang menjadi populasi penelitian adalah SD Muhammadiyah Sukonandi dan SD Muhammadiyah Karangakajen. Sampel penelitian berjumlah 79 anak terdiri dari 42 siswa laki-laki dan 37 siswa perempuan yang memiliki umur dari 9 s/d 13 tahun.

Data konsep diri dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket yang terdiri dari 32 pertanyaan. Sementara data kemampuan verbal siswa dikumpulkan dengan menggunakan Tes Verbal WISC. Dokumentasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data prestasi belajar.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa : (1) Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kemampuan verbal dengan prestasi belajar, $R = 0.520$, $p = 0.000 < 0.025$. (2) Tidak ada perbedaan konsep diri antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan, $t = 0.621$, $p = 0.544 > 0.025$. (3) Tidak ada perbedaan kemampuan verbal antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan, $t = 0.796$, $p = 0.566 > 0.025$.

Kata-kata kunci : Konsep diri, kemampuan verbal, prestasi belajar

Abstract

The main objectives of the present research were to (1) understand the correlation between self-concept and verbal ability with learning achievement, (2) understand the difference of self-concept and verbal ability between boys and girls.

The population of this research were 2 Muhammadiyah Elementary Schools of 8 whose classification are good (A). Two out of the Muhammadiyah Elementary Schools was used as the population of this study. Subjects of the study were 79 students of grade 5 students Muhammadiyah Sukonandi and Karangakajen Elementary Schools. The subjects consisted of 42 boys and 37 girls who ages were between 9 to 13.

The data of self-concept were collected using questionnaire, consists of 32 items. The Verbal ability data were collected using WISC Verbal Test. Documentation is the instrument used to find achievement data.

The result of analysis data showed that : (1) The correlation between self-concept and verbal ability with learning achievement were significant, $R = 0.520$, $p = 0.000 < 0.025$. (2) There was no difference of self-concept between boys and girls, $t = 0.621$, $p = 0.544 > 0.025$. (3) There was no difference on verbal ability between boys and girls, $t = 0.796$, $p = 0.566 > 0.025$.

Key word : Self-concept, verbal ability, learning achievement

Pendahuluan

Prestasi belajar merupakan salah satu wujud dari hasil usaha belajar yang dilakukan. Hasil belajar dapat meningkat, atau juga menurun yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Suryabrata (1994) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari dalam diri pelajar yaitu disposisi internal dan faktor di luar diri pelajar. Sejumlah faktor yang berasal dari dalam diri pelajar antara lain: inteligensi, bakat, minat, sikap, ambisi, dan kepribadian.

Eggen & Kauchak (1994) menyatakan bahwa prestasi yang diinginkan individu memerlukan berbagai dimensi demi tercapainya prestasi itu. Hal ini akan benar-benar terwujud secara maksimal apabila dilakukan aktivitas-aktivitas nyata yang didukung semangat, keuletan, kesabaran, serta teknik belajar yang sesuai dengan kemampuannya.

Konsep diri (*self-concept*) merupakan salah satu dari beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Linn (1993) mengatakan bahwa konsep diri dapat diformulasikan melalui dunia yang dilihatnya, artinya bahwa konsep diri seseorang dapat dinyatakan melalui pandangan tentang diri pribadinya. Formulasi lain sebagaimana dijelaskan Samana (1988) bahwa konsep diri merupakan gambaran dan penilaian terhadap diri sendiri mencakup seluruh aspek kepribadiannya. Hurlock (1989) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan penilaian terhadap dirinya sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikis, sosial-emosional, aspirasi, dan prestasi.

Konsep diri seseorang diyakini dapat mempengaruhi prestasi belajar sebagaimana Fink (1982) menyatakan bahwa anak yang mempunyai konsep diri kurang, ada korelasi yang signifikan dengan rendahnya prestasi belajar oleh siswa yang dicapai di sekolah. Pernyataan ini dapat dibenarkan karena penilaian diri dapat mempengaruhi tingkah laku, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari tingkah laku itu. Pudjyogyanti (1988) memberikan pernyataan senada bahwa konsep diri mempunyai peranan yang menentukan terhadap prestasi belajar sebab dengan evaluasi

diri mengenai kemampuan dan perilakunya maka akan lebih condong dan optimis untuk menunjukkan prestasi hasil kemampuannya itu.

Hurlock (1988) melihat konsep diri sebagai faktor penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Ahli ini menyatakan bahwa konsep diri sebagai inti kepribadian merupakan aspek penting terhadap mudah tidaknya berhubungan dengan orang lain. Interaksi positif siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar, menunjukkan kemampuan penyesuaian diri dari siswa tersebut adalah baik, sehingga hal itu akan mendukung tercapainya prestasi belajar yang lebih baik. Senada dengan pernyataan-pernyataan di atas adalah Marsh (1984) mengatakan bahwa konsep diri yang semakin baik maka akan semakin kecil manifestasi kecemasannya. Proses belajar mengajar yang diikuti anak dan anak mempunyai penilaian diri yang positif, maka hal itu akan mendukung bentuk-bentuk tingkah laku yang positif pula. Sementara tingkah laku yang positif dapat mengurangi atau bahkan dapat menghilangkan sifat-sifat cemas, takut, rendah diri dan lain sebagainya sehingga mendorongnya untuk berprestasi lebih baik.

Ada beberapa jenis konsep diri antara lain pendapat Hurlock (1988) dengan mengemukakan lima macam ialah: (1) konsep diri tentang ciri-ciri fisik, (2) konsep diri psikis, (3) konsep diri sosial dan emosional, (4) konsep diri aspirasi, dan (5) konsep diri prestasi. Setiap individu dalam memandang dan mengevaluasi terhadap ke 5 jenis konsep diri tersebut positif, maka akan mempengaruhi perilaku dan perilakunya positif. Byrne dan Shavenson (1986) berpendapat bahwa ada tiga macam jenis konsep diri ialah (1) konsep diri sosial, (2) konsep diri akademik, dan (3) konsep diri fisik. Ketiga macam konsep diri ini dapat mempengaruhi hasil usaha yang dilakukan individu. Terkait dengan penelitian yang dilakukan, maka untuk mendapatkan data tentang konsep diri, ditentukan 6 jenis sebagai dasar menyusun instrumennya. Keenam konsep diri itu ialah (1) konsep diri fisik, (2) konsep diri sosial, (3) konsep diri akademik, (4) konsep diri pribadi, (5) konsep diri moral etik, serta (6) konsep diri keluarga.

Kemampuan verbal merupakan salah satu aspek psikis pula yang mempengaruhi pencapaian proses prestasi belajar anak. Rahmad (1988) menyatakan bahwa kemampuan verbal adalah kemampuan seseorang dalam merangkai kata atau kalimat serta persepsi individu terhadap kata atau kalimat yang dirangkai. Contoh, apabila Amir dapat menyusun rangkaian kata mengenai mangga secara jelas, maka Amir tadi tentunya mempunyai kemampuan dan persepsi yang jelas pula mengenai mangga. Seirama dengan Rahmat adalah Enggen dan Kauchak (1944) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan verbal adalah kemampuan yang berhubungan dengan bahasa ialah bahasa yang dilakukan secara lisan dan tertulis. Kemampuan verbal merupakan salah satu komponen dari inteligensi seseorang. Enggen dan Kauchak (1994) mengemukakan bahwa kemampuan verbal hanya merupakan salah satu dari tiga komponen inteligensi ialah (1) kemampuan verbal, (2) kemampuan numerikal, (3) penalaran abstrak. Ketiga komponen ini mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Jensen (1987) juga sependapat bahwa inteligensi mempengaruhi berhasil dan tidaknya seseorang dalam berprestasi. Selanjutnya kedua ahli ini menjelaskan bahwa inteligensi terdiri dari 4 komponen ialah (1) kemampuan verbal, (2) kemampuan matematika, (3) kemampuan spatial, (4) kemampuan perseptual. Pencapaian belajar seseorang ditunjang oleh keempat komponen inteligensi itu dan salah satu komponen yang penting adalah kemampuan verbal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa, dipengaruhi oleh faktor psikologis. Pada faktor psikologis ini ada beberapa aspek dan diantaranya adalah konsep diri dan kemampuan verbal.

Siswa laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan konsep diri, baik secara fisik, psikis, dan sosial. Secara fisik jelas kelihatan anak laki-laki lebih kuat ototnya, lebih gagah, lebih tegap, dan kuat. Sementara pada anak perempuan kelihatan lemah, lebih halus, dan ditinjau dari psikis, keduanya pun ada

perbedaan termasuk berbeda tentang konsep diri dan kemampuan verbal.

Slameto (1984) berpendapat bahwa konsep diri sebagai suatu produk, terbentuk melalui proses internalisasi dan pengalaman psikologis. Kedua proses ini terjadi pada setiap anak baik laki-laki atau perempuan serta terjadi dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Setiap keluarga atau masyarakat tentunya mempunyai aturan, hukum, adat kebiasaan, serta sifat-sifat yang berbeda. Perlakuan orang tua terhadap anak laki-laki pun berbeda dengan perempuan, demikian juga yang terjadi di masyarakat dengan aneka ragam budaya adat, kebiasaan serta tingkat pendidikan anggota masyarakat tentunya akan memberikan perlakuan yang berbeda-beda pula. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat mempengaruhi proses internalisasi dan pengalaman psikologis anak sehingga apabila muncul perbedaan konsep diri dan kemampuan verbal antara anak laki-laki dan perempuan adalah hal yang wajar.

Secara khusus permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) apakah ada hubungan konsep diri dan kemampuan verbal pada prestasi belajar? (2) berapa besar sumbangan efektif masing-masing konsep diri dan kemampuan verbal pada prestasi belajar? (3) apakah ada perbedaan konsep diri dan kemampuan verbal antara siswa laki-laki dan siswa perempuan?

Mengenai hipotesis dalam penelitian ini dapat diajukan sebagai berikut :

1. "Secara bersama-sama ada hubungan yang positif antara konsep diri dan kemampuan verbal dengan prestasi belajar."
2. "Ada perbedaan yang signifikan tentang konsep diri dan kemampuan verbal antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan."

Metode Penelitian

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas 5 sekolah Dasar Muhammadiyah yang berkategori baik (A) yang ada di kota Yogyakarta.

Jumlah Sekolah Dasar Muhammadiyah yang menjadi populasi sebanyak 2 tempat yang

meliputi 452 orang. Sampel penelitian berjumlah 79 siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Sukonandi dan SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta, terdiri dari 42 siswa laki-laki dan 37 siswa perempuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Penelitian dilakukan dengan variabel bebas adalah konsep diri dan kemampuan verbal, sementara variabel terikatnya adalah prestasi belajar.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi : (1) angket, digunakan untuk mengukur konsep diri. Alat ini disusun atas dasar 6 jenis konsep diri ialah (a) konsep diri akademik, (b) konsep diri fisik, (c) konsep diri pribadi, (d) konsep diri sosial, (e) konsep diri moral-etik, dan (f) konsep diri keluarga. Uji validitas angket menggunakan validitas isi. Setelah dianalisis dari 48 angket, yang memenuhi syarat sebagai item yang baik sebanyak 32 buah. Uji reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua. Hasilnya menunjukkan bahwa angket yang disusun, reliabel. (2) Tes, digunakan untuk mengukur kemampuan verbal. Tes yang digunakan adalah tes Kemampuan Verbal dari WISC (*Wechsler Intelligence Scale for Children*) yang telah distandarisasi oleh Fakultas Psikologi UGM pada tahun 1993. Ada 3 sub tes yang digunakan ialah (a) kemampuan informasi, (b) kemampuan pemahaman, dan (c) kemampuan persamaan. Ketiga sub tes tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Tes kemampuan informasi terdiri dari 30 item, tes kemampuan pemahaman berjumlah 14 item dan tes kemampuan persamaan berjumlah 16 item. (3) Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar. Jenis yang digunakan adalah dokumentasi primer, dengan maksud untuk mendapatkan data dari tangan pertama ialah guru kelas agar data yang diperoleh benar-benar obyektif.

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik yang sesuai dengan jenis hipotesis yang dirumuskan. Teknik untuk menguji hipotesis disesuaikan dengan sifat hipotesisnya.

Hipotesis pertama : "Secara bersama-sama ada hubungan yang positif antara konsep diri dan kemampuan verbal dengan prestasi belajar." Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi ganda. Kaidah atau kriteria taraf signifikan (1 ekor) adalah $p_{max} = 2.5\%$. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif antara konsep diri dan kemampuan verbal dengan prestasi belajar, artinya semakin tinggi konsep diri dan kemampuan verbal anak, maka akan diikuti makin tinggi pula prestasi belajarnya. Secara keseluruhan sumbangan efektif variabel konsep diri dan kemampuan verbal adalah 27,013%. Sumbangan efektifnya untuk masing-masing variabel adalah (a) konsep diri 6,134 %, dan (b) kemampuan verbal 20,879%. Hal ini dapat diprediksi bahwa kemampuan verbal memberikan sumbangan yang lebih besar kemungkinannya untuk meningkatkan prestasi belajar dibandingkan dengan konsep diri.

Secara khusus dapat dilihat dari masing-masing variabel konsep diri dan kemampuan verbal, adalah sebagai berikut : Hubungan konsep diri dengan prestasi belajar adalah $r_{xy} = 0.278$, $p = 0.013 < 0.025$ (signifikan). Sedangkan bobot sumbangan efektif konsep diri dengan 6 aspeknya terhadap prestasi belajar adalah 33,827%. Sementara itu hubungan antara variabel kemampuan verbal dengan prestasi belajar adalah $r_{xy} = 0.471$, pada $p = 0.000 < 0.025$ (signifikan). Sumbangan efektif kemampuan verbal dengan tiga komponennya (kemampuan informasi, pemahaman, dan persamaan) pada prestasi belajar, sebesar 26,816%. Dua dari tiga komponen kemampuan verbal tersebut, memberikan bobot sumbangan yang cukup besar untuk prestasi belajar siswa ialah 13,776% untuk kemampuan pemahaman dan 13,016 % untuk kemampuan informasi. Sedangkan kemampuan persamaan, bobot sumbangan efektifnya sangat kecil bahkan diabaikan. Hipotesis kedua, "Ada perbedaan yang signifikan tentang konsep diri dan kemampuan verbal antara siswa laki-laki dan perempuan." Teknik yang digunakan untuk menguji adalah t - tes. Hasilnya menunjukkan bahwa pada variabel konsep diri $t = -0.621$ pada $p = 0.544$

>0.025 (non-signifikan). Artinya bahwa konsep diri antara siswa laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan yang berarti. Sementara itu pada kemampuan verbal menunjukkan hasil bahwa $t=0.796$ pada $p=0.566 > 0.025$ (non-signifikan). Berdasarkan hasil itu juga memberikan indikasi bahwa kemampuan verbal antara siswa laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan yang berarti.

Pembahasan

Hipotesis pertama yang menyatakan : "Secara bersama-sama ada hubungan yang positif antara konsep diri dan kemampuan verbal dengan prestasi belajar."

Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Hal itu memberikan indikasi bahwa (1) konsep diri mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan kemampuan untuk menilai dirinya secara obyektif dapat memotivasi untuk berprestasi belajar lebih baik. (2) Orang yang mampu menilai dirinya secara baik dapat membangun kepercayaan dan keberanian diri. Munandar (1985) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan pilar utama dari konsep diri, sehingga hal itu memungkinkan untuk menunjukkan prestasinya. (3) Kemampuan verbal memberikan sumbangan yang cukup besar bagi pencapaian prestasi belajar dibandingkan dengan konsep diri. Soto & Soto (1983) mengemukakan 3 unsur kemampuan verbal yang sangat membantu dalam memahami lambang tulis, lisan, dan gerak ialah (a) kecepatan, (b) kode verbal (c) operasi verbal. Sementara, usaha untuk mencapai prestasi belajar, tidak lepas dari ketiga unsur tersebut. Senada pernyataan di atas adalah Anastasi dan Urbine (1980) yang mengatakan bahwa ada dua komponen kemampuan verbal ialah (a) pemahaman verbal dan (b) perbendaharaan bahasa. Perilaku belajar tidak akan lepas dari kedua komponen tersebut, dan oleh karena itu prestasi belajar yang dicapai pelajar tidak akan lepas dari kemampuan verbal. Kuwanto (1995) mengemukakan bahwa penalaran merupakan salah satu unsur kemampuan verbal, ialah terkait dengan pemahaman konsep berbahasa.

Pendapat tersebut dapat dianalogikan bahwa upaya untuk mencapai prestasi belajar tidak akan lepas dari pemahaman bahasa, baik itu bahasa lisan atau tulis.

Hipotesis kedua yang dirumuskan : "Tidak ada perbedaan yang signifikan tentang konsep diri dan kemampuan verbal antara siswa laki-laki dan siswa perempuan."

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan tidak adanya perbedaan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Perkembangan emosi anak yang belum stabil. Hurlock (1997) berpendapat bahwa emosi merupakan sumber penilaian diri dan sosial. Keadaan perkembangan emosi anak yang masih belum stabil menyebabkan penilaian diri yang kurang tepat, dan itu terjadi karena kurang dikontrol oleh rasio. Siswa yang masih duduk di kelas 5 Sekolah Dasar, perkembangan rasionya belum matang. Sementara stabilitas emosi dapat dicapai apabila dikontrol dengan cara berfikir rasional.
2. Tingkat perkembangan kognitif yang belum maksimal. Haditono (1994) mengutip pendapat Piaget, menyatakan bahwa anak mempunyai pendapat dan penilaian yang absolut sehingga tidak bersedia dan mengalah dalam menilai sesuatu. Suatu kenyataan bahwa di dunia ini semua gejala-gejala sosial termasuk tingkah laku, tidak ada yang mempunyai nilai mutlak, sehingga penilaian yang menggunakan kriteria itu kemungkinan banyak kesalahannya, diakibatkan oleh perkembangan tingkat emosi dan inteligensi yang belum matang, anak menerima pengaruh dan perlakuan dari lingkungan (keluarga dan masyarakat) diterimanya dengan dasar penilaian emosi dan kognisi yang belum matang pula, sehingga keadaan seperti itu memungkinkan siswa memberikan penilaian cenderung sama terhadap obyek yang berbeda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Pengenalan dan pemahaman serta penilaian terhadap diri sendiri, menjadi modal yang sangat berpengaruh bagi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan, khususnya penilaian tentang kemampuan akademik, sosial, dan moral-etik.
2. Kemampuan verbal merupakan salah satu faktor inteligensi yang juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam berprestasi, terutama kemampuan memahami dan memberikan informasi.
3. Siswa laki-laki dan perempuan di usia Sekolah Dasar, dalam mereaksi dan mempersepsi dirinya dan diri orang lain masih bersifat umum. Siswa belum mampu mengklarifikasi sesuai dengan identitasnya sebagai laki-laki atau perempuan.

Daftar Pustaka

- Anastasi, A., & Urbina, (1998). *Tes Psikologi Jilid I*, Edisi Indonesia.
- Byrne, B.M., & Shavelson, R.J., (1986). On The Structure of Adolescent Self-Concept. *Journal of Educational Psychology*. 78.474-481.
- Eggen, P. & Kauchak, D. (1984). *Educational Psychology*. New Jersey: Englewood Cliffs
- Fink, A., (1982). Self Concept in Achievement: *California Journal of Educational Research*. 13.57-62.
- Haditono, Sri Rahayu, (1994). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hurlock, E., (1978). *Personality Development*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Jensen, A., (1987). Individual Differences in Mental Ability. In Glove & Ronning (Eds). *Historical Foundations of Educational Psychology*. New York: Plenum Press.
- Kuwato, T., (1995). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Linn, R.L., (1993). *Educational Measurement*. New York: American Council Education.
- Marsh, H., & Yeung (1997). Age and Sex Effects in Multiple Dimensions of Self-Concept: Preadolescence to Early Adulthood. *Journal of Educational Psychology*. 81.417-430.
- Munandar, S.C., (1989). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak di Sekolah*. Jakarta: Gramedia
- Pudjijogyanti, C.R., (1988). *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan.
- Samana, A., (1988). Hubungan tentang Konsep Diri, Kemandirian Belajar, Sikap Kejujuran Prestasi Akademis Pada Mahasiswa Program S-1 Semester VI IKIP Sanata Darma. (Tesis). Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta.
- Slameto, (1980). *Belajar dan Fakta-fakta yang Mempengaruhinya*. Bandung: Tarsito.
- Soto, J.L., & Soto, C.B., (1983). Relationship of Reading Achievement to Verbal Processing Abilities. *Journal of Educational Psychology*. 75.(1)116-127.
- Suryabrata, S., (1994). *Penyusunan Tes Prestasi Belajar*. Jakarta: Prima Karya.